**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu Negara dengan masyarakat majemuk dilihat dari berbagai sudut dan tingkat pembangunan kebudayaan. Keanekaragaman kelompok etnik dan suku bangsa ini oleh bangsa Indonesia disadari sebagai modal nasionalisme yang diungkapkan dalam motto “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetapi tetap satu.

Keanekaragaman sosial budaya, merupakan realitas alami yang dimiliki tanah air kita sehingga bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk. Keanekaragaman ini merupakan kenyataan yang harus diterima sebagai khazanah kekayaan bangsa, namun disisi lain di dalam keanekaragaman dan pluralitas suku, bahasa, adat istiadat dan agama juga mengandung kerawanan-kerawanan yang dapat menimbulkan konflik-konflik kepentingan antar kelompok, antar etnik, antar agama dan antar wilayah. Kemajemukan struktur masyarakat akan berdampak pada keberagaman usaha ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, tergantung kondisi dan peluang yang tersedia.

Pada umumnya terdapat dua kecenderungan di dalam masyarakat majemuk yaitu perilaku yang mengakibatkan terjadinya konflik sebab budaya yang berbeda-beda dan terjadi integrasi seperti pada masyarakat di lingkungan Lalolang melalui proses-proses interaksi. Walaupun terjadi integrasi sosial pada saat ini, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan-gesekan. Karena ketika melihat masing-masing budaya memiliki klaim atau sifat etnosentrisme itulah yang terkadang memicu terjadinya konflik. Apabila terjadi konflik yang diusung secara berlebihan dan tidak dieksplorasi dengan baik apabila mengatasnamakan etnis maka akan menjadi konflik yang berkepanjangan.

Sebagaimana pada masyarakat di Kelurahan Lalolang, yang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan tanete Rilau Kabupaten Barru terdapat suku pendatang Jawa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat. Kedatangan suku Jawa di Kelurahan Lalolang memiliki tujuan dan latar belakang yang berbeda, seperti halnya bekerja dan tinggal sementara di rumah keluarga. Salah satu faktor pendorong yang menjadi alasan mereka untuk tinggal di Kelurahan ini karena tempatnya yang strategis dimana Kelurahan ini berada pada jalan poros Barru – Soppeng dan Makassar – Pare yang menjadikan mereka mudah membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya seperti halnya berdagang. Mereka menjual makanan dengan mencirikan asal daerah mereka. Mereka melakukan hal tersebut karena, mencirikan diri mereka orang Jawa.

Kedatangan suku Jawa di Kelurahan Lalolang pada tahun 1970 an hingga pada saat ini. Namun masyarakat di Kelurahan Lalolang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dapat terintegrasi menjadi satu kesatuan yang serasi. Hal ini dapat dilihat dengan proses interaksi pada masyarakat di Kelurahan Lalolang, terjalin sangat alami, dimana hubungan mereka sangat erat dan dapat menerima satu sama lain. Selain itu juga adanya falsafah orang bugis bahwa *“Resopa Temmangingngi Naletei Pamase Dewata”,* yang artinya hanya dengan kerja keras yang mendatangkan pertolongan dari Tuhan. Dari falsafah tersebut tercermin dari keuletan suku Bugis dalam bekerja yang dapat dilihat dari kegigihan dalam bertani, berkebun dan berwirausaha. Kesamaan keuletan dalam bekerja juga terlihat pada suku Jawa, dimana suku Jawa gigih dalam bidang perdangan. Ini nampak di Kelurahan Lalolang terdapat beberapa warung-warung makan di buka oleh orang Jawa yang sudah tinggal di daerah ini untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kesamaan keuletan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keduanya tetap melangsungkan interaksi dengan baik. Suku Bugis dan suku Jawa memiliki pekerjaan yang berbeda sehingga tidak adanya persaingan diantara keduanya membuat mereka selalu mencerminkan hubungan yang harmonis tanpa terlihat adanya riak – riak konflik dengan adanya latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Kehadiran suku Jawa di lingkungan Lalolang sudah berpuluh-puluh tahun lamanya akan tetapi hal ini tidak menimbulkan kecemburuan sosial terhadap masyarakat setempat, kedatangan suku ini tidak juga membawa konflik dalam masyarakat. Bahkan masyarakat di Kelurahan Lalolang yang berbeda secara etnis dapat hidup rukun dan menyatu dengan masyarakat setempat dalam kehidupan sosial ekonominya.

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mencari faktor-faktor integrasi dari masyarakat dan penyebab masyarakat setempat mudah menerima suku lain kedalam sukunya sehingga dapat membentuk integrasi sosial di lingkungan masyarakat Lalolang. Dari keutuhan bangsa di atas keanekaragaman struktur sosial dan budaya seperti budaya yang berbeda akan menciptakan suatu konflik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut bagaimana integrasi sosial dalam masyarakat yang terdapat suku pendatang sehingga penulis melakukan peneltian**“Integrasi Sosial Suku Bugis dan Suku Jawa di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, maka persoalan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses integrasi sosial Suku Bugis dan Suku Jawa di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
2. Faktor – faktor apa yang menyebabkan terjadinnya integrasi sosialSuku Bugis dan Suku Jawadi Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
3. Bagaimana bentuk integrasi sosial Suku Bugis dan Suku Jawa di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses integrasi sosial suku Bugis dan suku Jawa di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang meyebabkann terjadinya integrasi sosial suku Bugis dan suku Jawa di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui bentuk integrasi sosial suku Jawa dan suku Bugis di Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini kiranya diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan khususnya disiplin ilmu sosiologi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi masyarakat umum, terkhusus msyarakat di Kelurahan Lalolang, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan multikultursl antara suku Jawa dan suku Bugis yang hidup berdampingan.
3. Sebagai acuan bagi peneliti sendiri, utamanya dalam mengembangkan pengetahuan dibidang sosiologi yang menyangkut integrasi sosial.